

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama dunia pendidikan adalah untuk memajukan suatu negara dari segala bidang dan aspek, tujuan ini tidak akan tercapai tanpa adanya sumber daya manusia yang tangguh. Artinya sumber daya manusia yang menguasai keterampilan, berbagai disiplin ilmu, dan teknologi.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam dunia pendidikan, saat ini berkembang berbagai model pembelajaran. Secara harfiah model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mapu berpikir kritis, memiliki ketrampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal (Isjoni, 2009).

Sementara itu, dalam penggunaan metode pembelajaran terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Penggunaan satu metode pembelajaran lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik. Jalan pengajaran pun tampak kaku. Anak didik terlihat kurang bergairah belajar. Kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik. Ini berarti metode tidak dapat difungsikan oleh guru sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar (Djamarah dan Zain, 2006).

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru.

Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis dan biologis (Djamarah dan Zain, 2006).

Pembelajaran Biologi yang dilakukan dengan benar dapat memberikan peluang kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuannya, sehingga pembelajaran tersebut dapat lebih mendekati kearah dan tujuan pembelajaran dalam arti yang sesungguhnya. Namun, kenyataan ini dihadapkan pada masalah klasik yang selalu dipertanyakan, yaitu menentukan bagaimana pembelajaran Biologi dapat memberikan sumbangan secara utuh untuk pendidikan.

Berdasarkan fakta yang ada, tujuan pendidikan selalu mengarahkan siswa pandai secara kognitif tanpa mempedulikan ranah apektif dan psikomotornya, sehingga banyak materi pelajaran yang berkaitan dengan pengembangan sosial, emosional, fisik kurang mendapat perhatian. Walaupun ada, orientasinya lebih kepada kognitif, tidak ada apresiasi dan penghayatan yang dapat menumbuhkan kegairahan belajar dan mendalami materi lebih lanjut. karena pendekatan kognitif yang terlalu di tekankan kepada siswa sehingga mereka menganggap kepintaran kognitif itu adalah segalanya untuk mendapatkan nilai tinggi. Hal ini mendorong para siswa hanya berfokus untuk mengejar nilai dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan cara yang tidak jujur, seperti mencontek, menjiplak, dan sebagainya.

Ketika penulis mengamati dan mengadakan perbincangan terhadap sejumlah guru Biologi di SMA Negeri 11 Medan, metode pembelajaran biologi yang diterapkan oleh guru seringkali adalah metode ceramah. Hal ini terlihat dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang banyak menggunakan metode ceramah. Metode ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dikelas, sehingga siswa menjadi pasif. Guru dijadikan sebagai satu-satunya sumber informasi, sehingga kegiatan pembelajaran hanya mengutamakan aspek kognitif tanpa memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Hal tersebut

menyebabkan hasil belajar siswa rendah, yakni tidak mendapatkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 68.

Untuk mengatasi masalah yang ada, penulis mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada sub materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 11 Medan.

Penulis memilih materi ekosistem yang digunakan dalam penelitian ini karena materi ekosistem merupakan materi pembelajaran memiliki cakupan yang cukup luas sehingga terkadang waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk menuntaskan materi ini, dan rendahnya hasil belajar siswa pada materi ekosistem sehingga hasil belajar siswa tidak mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Oleh karena itu, pelajaran tersebut sebaiknya disampaikan dengan sistem diskusi atau membuat kelompok diskusi dimana siswa turut berperan aktif untuk bertanya dan dapat melibatkan seluruh siswa di kelas. Selain itu, waktu yang tersedia dapat digunakan secara efektif dan cukup untuk menuntaskan sejumlah indikator yang harus tercapai dalam materi ekosistem. Dari pernyataan tersebut Model *Kooperatif tipe Cooperative Integrated Reading And Compositon* (CIRC) dan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan model yang tepat untuk membahas materi ekosistem.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Perbedaan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Sub Materi Ekosistem di SMA Negeri 11 Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dikemukakan beberapa identifikasi masalah yaitu :

1. Nilai hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai KKM.
2. Kurangnya motivasi dan keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar yang berlangsung karena kurangnya keterampilan guru memanfaatkan model pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Metode pembelajaran konvensional yang cenderung monoton yaitu metode ceramah yang kurang diminati oleh siswa sehingga mengakibatkan siswa tidak mampu menyerap materi pelajaran secara maksimal.
4. Siswa masih banyak yang pasif sehingga kemampuan berpikir kritis yang seharusnya dibiasakan sejak dini masih belum tercapai.
5. Kegiatan belajar siswa yang cenderung individual sehingga mengakibatkan siswa kurang bersosialisasikan dengan sesamanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diajukan, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah perbedaan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada sub materi Ekosistem di kelas XSMA Negeri 11 Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang diajukan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada sub materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 11 Medan?

2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada sub materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 11 Medan?
3. Bagaimana perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada sub materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 11 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada sub materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 11 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada sub materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 11 Medan.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada sub materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 11 Medan.
4. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa yang diajarkan dengan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada sub materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 11 Medan.
5. Untuk mengetahui Tingkat Pencapaian Indikator (TPI) siswa yang diajarkan dengan *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada sub materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 11 Medan.
6. Untuk mengetahui aktivitas siswa yang diajarkan dengan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada sub materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 11 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penulis sebagai calon guru biologi nantinya dalam memilih dan memanfaatkan model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam menentukan model pembelajaran sehingga dapat sedikit demi sedikit memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dan dapat meningkatkan taraf profesionalisme guru.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya dalam belajar Biologi.
4. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan motivasi dan semangat belajar serta semakin aktif dalam proses belajar mengajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan pembelajaran.
5. Sebagai bahan perbandingan yang relevan bagi penelitian selanjutnya.

1.7. Defenisi Operasional

1. Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu dan fungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.
2. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.
3. *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk siswa agar dapat mendalami atau lebih memahami secara rinci dan detail dari apa materi yang diajarkan kepadanya.
4. *Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk siswa agar tidak membosankan ketika mengikuti proses belajar mengajar karena setiap siswa aktif untuk memaparkan konsep-konsep menurut pemikirannya.